

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Studi mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (corporate social responsibility) telah banyak dilakukan dinegara berkembang maupun negara maju. Isu CSR kian menjadi sorotan penting dalam beberapa dekade terakhir ini karena konsep CSR merupakan inti dari etika bisnis. Gagasan utama CSR menjadikan perusahaan dihadapkan bukan hanya pada satu konsep dalam bentuk nilai perusahaan, melainkan juga pada tataran konsep dalam bentuk tanggung jawab terhadap kehidupan sosial dan lingkungan hidup. Konsep sebagai nilai bentuk perusahaan dianggap konsep yang telah kuno dalam artian ketinggalan zaman. Konsep yang menekankan hanya pada pencapaian profit yang maksimal dalam laporan laba rugi perusahaan. (Friedman, 1982) mengemukakan opininya bahwa keberlanjutan perusahaan bukan hanya bergantung pada laba perusahaan / profit semata, melainkan juga bergantung kepada bentuk tindakan nyata terhadap karyawan di perusahaan dan masyarakat diluar perusahaan serta lingkungan. Perusahaan tidak hanya memiliki kewajiban ekonomi dan hukumn pada pemegang saham (shareholder). Jangkauan tanggung jawab sosial kepada para pemangku kepentingan melibatkan beberapa pihak yang terkait, yaitu pelanggan, karyawan, investor, pemasok, kreditor, masyarakat, pemerintah, dan kompetitor.

Di Indonesia, konsep CSR juga sudah mulai berkembang ke arah yang lebih positif. Beberapa tahun terakhir, berbagai perusahaan mulai menunjukkan komitmennya untuk menerapkan praktik tanggung jawab sosial kepada para pemangku kepentingan mereka. (Utama, 2007) mengungkapkan bahwa praktik dan pengungkapan CSR di Indonesia mulai berkembang seiring dengan semakin meningkatnya perhatian masyarakat global perkembangan perusahaan transnasional atau multinasional yang beroperasi di Indonesia. Selain itu, pengungkapan CSR juga terkait dengan isu kerusakan lingkungan dengan isu kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia, seperti penggundulan lahan hutan, polusi udara, pencemaran air, perubahan iklim, dan sebagainya. (Waryanto, 2010) memaparkan bahwa perkembangan praktik dan pengungkapan CSR di Indonesia juga mendapat dukungan dari pemerintah. Hal ini sesuai peraturan undang-undang yang dikeluarkan yaitu undang-undang nomor 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas yang menyebutkan bahwa laporan tahunan harus memuat beberapa informasi, salah satunya adalah laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Konsep CSR tidak hanya berkembang di ekonomi konvensional, tetapi juga berkembang di ekonomi Islam. Dewasa ini sudah semakin banyak perusahaan-perusahaan yang menerapkan prinsip syariah dalam bisnisnya. Salah satu aspek yang baru-baru ini tersoroti oleh publik adalah agar diharuskannya sesuai dengan prinsip syariah

dalam tanggung jawab sosial perusahaan. (Siwar dan hosain, 2009) mengungkapkan bahwa nilai-nilai islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW juga dapat digunakan sebagai landasan dari tanggung jawab sosial perusahaan sama seperti yang dilakukan konvensional. Nabi Muhammad SAW merupakan utusan Allah SWT untuk semua alam semesta dalam kehadirannya. Allah SWT menurunkan Alqur'an sebagai petunjuk bagi umat-Nya untuk melakukan penyelesaian segala permasalahan yang ada di muka bumi. Islam bukan hanya sebuah agama yang menanamkan sebuah ideologi, melainkan juga menjadi sebuah petunjuk kehidupan bagi umat-Nya. Alqur'an berisi berbagai macam petunjuk mengenai hukum, ekonomi, sosial, politik, jihad dan berbagai aspek pembahasan didalamnya. Mereka juga memaparkan bahwa islam menempatkan sebagai *khalifah* Allah SWT. Oleh karena itu, sebagai khalifah, manusia memiliki tanggung jawab untuk memelihara seluruh ciptaan Allah SWT. Konsep CSR dalam islam lebih ditekankan sebagai bentuk ketakwaan umat manusia kepada Allah SWT dalam dimensi perusahaan. Dalam penelitiannya, mereka menyimpulkan bahwa nilai-nilai islam memiliki hubungan yang relevan dan memiliki kontribusi terhadap konsep CSR yang telah berkembang saat ini.

Sehubungan yang berkesinambungan dengan hasil penelitian (Siwar dan Hossain, 2009), (Duski, 2008) juga menyimpulkan bahwa paradigma taqwa kepada Allah SWT merupakan landasan utama dari CSR dalam perspektif islam. Konsep CSR bukan merupakan konsep

yang asing dalam islam. Sesuai dengan ketentuan syariah, dalam islam telah dikenal sebagai konsep kekhalifahan. Dalam hal ini menyiratkan bahwa sudah menjadi suatu kebutuhan bagi perusahaan untuk dapat melaksanakan CSR sebaik-baiknya, contohnya seperti menjaga lingkungan dengan baik, menjamin keselamatan kerja karyawan, dan melakukan kegiatan sosial yang bermanfaat. Dengan kata lain, paradigma takwa kepada Allah SWT menginspirasi perusahaan untuk selalu melakukan kegiatan bisnis dengan baik serta bertanggung jawab terhadap kehidupan sosial. Gagal melakukan hal tersebut sama saja dengan melanggar perintah Allah SWT yang diyakini pasti ada balasannya baik di dunia maupun di akhirat.

Konsep CSR dalam Islam erat kaitannya dengan perusahaan-perusahaan yang menjalankan kegiatan bisnisnya sesuai dengan konsep syariah. Perusahaan tersebut diharapkan dapat melakukan tanggung jawab sosial perusahaan yang juga sesuai dengan konsep syariah. Semakin banyaknya perusahaan-perusahaan syariah yang bermunculan mengindikasikan bahwa ekonomi Islam sedang mengalami perkembangan yang cukup pesat. Perkembangan ekonomi Islam tersebut juga terjadi di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan masyarakat terhadap lembaga atau institusi syariah semakin besar dari waktu ke waktu. Dengan demikian, pasar modal syariah memiliki peranan penting dalam rangka meningkatkan pangsa pasar perusahaan-perusahaan berbasis syariah di

Indonesia. Pasar modal syariah Indonesia identik dengan Jakarta Islamic Index (JII). Pasar modal ini terdiri dari 30 saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Namun, Efek Syariah yang terdapat di pasar modal syariah tidak hanya berjumlah 30 saham syariah. Bapepam dan LK mengeluarkan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada Mei 2011 yang kemudian menjadikan ISSI sebagai salah satu rujukan tentang Efek Syariah dan sekaligus menggambarkan kinerja seluruh saham syariah di pasar modal Indonesia atau Bursa Efek Indonesia (BEI). (www.bapepam.go.id)

(Othman dan Thani, 2010) memaparkan bahwa perkembangan pasar modal syariah yang begitu cepat membuat perusahaan-perusahaan yang masuk Daftar Efek Syariah diekspektasikan untuk menyajikan suatu dimensi religi dalam pengungkapan laporan tahunan dalam rangka memberikan manfaat bagi pemangku kepentingan Muslim. Dengan demikian, dibutuhkan guideline untuk mengukur sejauh mana perusahaan-perusahaan yang masuk Index Saham Syariah Indonesia membuat laporan tanggung jawab sosial yang turut menyajikan aspek-aspek religi dalam laporan tahunan dengan menyajikan pemenuhan kewajiban perusahaan yang sesuai dengan syariah. Untuk itu, (Othman et al., 2009) mengembangkan indeks pengungkapan yang relevan dengan hal-hal tersebut yang biasa disebut dengan Islamic Social Reporting (ISR). ISR ini pertama kali dikemukakan oleh (Haniffa, 2002) kemudian dikembangkan lebih ekstensif oleh (Othman et al., 2009) secara spesifik

di Malaysia. Menurut (Haniffa, 2002), terdapat keterbatasan dalam laporan sosial konvensional sehingga ia mengemukakan kerangka konseptual Islamic Social Reporting berdasarkan ketentuan syariah Islam yang tidak hanya untuk membantu para pengambil keputusan Muslim tetapi juga untuk membantu perusahaan, terutama perusahaan yang sesuai ketentuan syariah, dalam rangka pemenuhan kewajiban terhadap Allah SWT dan masyarakat sekitar.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan (Othman et al., 2009) menemukan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan ukuran Dewan Direksi Muslim secara signifikan mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR, sedangkan jenis industri bukan faktor penting yang dapat mempengaruhi ISR secara signifikan. Penelitian terdahulu lainnya pernah dilakukan oleh (Ayu, 2010), tetapi ia tidak memasukkan variabel bebas spesifik syariah yang dianggap dapat mempengaruhi ISR. Hasil penelitiannya adalah total aktiva dan ROA mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR secara signifikan. Total aktiva berpengaruh negatif terhadap tingkat pengungkapan ISR, sedangkan ROA berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan ISR. Selain itu, jenis industri tidak mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR, tetapi tingkat pengungkapan ISR pada industri manufaktur lebih besar dibandingkan dengan industri nonmanufaktur pada periode penelitian tahun 2006-2008.

Bertolak dari hal tersebut, penulis tertarik untuk mengembangkan tulisan (Othman et al., 2009) dengan menggunakan ISR sebagai indeks

pengungkapan tanggung jawab sosial bagi perusahaan yang masuk Daftar Efek Syariah di Indonesia disertai dengan penambahan dan perubahan variabel bebas yang disesuaikan dengan kondisi di Indonesia, yakni menambah variabel bebas umur perusahaan dan mengganti variabel bebas ukuran Dewan Direksi Muslim dengan variabel bebas penerbitan sukuk. Hal ini dikarenakan data untuk mengidentifikasi apakah Dewan Direksi Muslim atau bukan tidak tersedia di Indonesia sehingga variabel bebas ukuran Dewan Direksi Muslim diganti dengan variabel bebas penerbitan sukuk yang mengindikasikan bahwa apakah perusahaan sampel menerbitkan sukuk atau tidak. Hal ini dilakukan karena kondisi Malaysia dan Indonesia bisa dikatakan berbeda. Di Malaysia, untuk mengidentifikasi Dewan Direksi Muslim dapat dilihat dari nama Dewan Direksi tersebut. Namun, hal tersebut tidak dapat diterapkan di Indonesia karena karakteristik nama penduduk Indonesia cenderung lebih heterogen sehingga sulit untuk diidentifikasi berdasarkan agama atau keyakinannya. Studi mengenai pengungkapan ISR masih sangat terbatas, studi terdahulu kebanyakan menggunakan Global Reporting Initiatives (GRI) sebagai guideline untuk sustainability reporting, terutama pada perusahaan konvensional. Selain itu, sebagian besar studi mengenai pengungkapan CSR perusahaan yang sesuai dengan ketentuan syariah hanya spesifik terhadap bank syariah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan peneliti, didukung informasi dan data yang tersedia maka dalam penelitian ini,

dengan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul
**“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENGUNGKAPAN ISLAMIC
SOCIAL REPORTING (ISR) PADA PERUSAHAAN YANG
TERDAPAT DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI)
PADA TAHUN 2013-2016.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, adapun rumusan masalah tentang analisis faktor-faktor pengaruh pengungkapan islamic social reporting (ISR) pada perusahaan yang terdapat di Indeks Saham Syariah Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah pada perusahaan yang masuk Index Saham Syariah Indonesia?
2. Apakah umur perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah pada perusahaan yang masuk Index Saham Syariah Indonesia?
3. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah pada perusahaan yang masuk Index Saham Syariah Indonesia?
4. Apakah kepemilikan saham memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah pada perusahaan yang masuk Index Saham Syariah Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui apakah profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah pada perusahaan yang masuk Index Saham Syariah Indonesia.
2. Mengetahui apakah umur perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah pada perusahaan yang masuk Index Saham Syariah Indonesia.
3. Mengetahui apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah pada perusahaan yang masuk Index Saham Syariah Indonesia.
4. Mengetahui apakah kepemilikan saham memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah pada perusahaan yang masuk Index Saham Syariah Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Akademisi

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi upaya untuk pengembangan penelitian dalam bidang ekonomi, terutama kaitanya dengan islamic social reporting pada perusahaan, serta berguna atas ilmu dan bisa nantinya di implemeentasikan didalam dunia kerja maupun masyarakat.

2. Bagi Investor

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan investor maupun calon investor, khususnya investor muslim dalam pengambilan sebuah keputusan. Dan sekaligus dapat dijadikan sebuah informasi dan referensi bagi investor.

3. Bagi Perusahaan

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi perusahaan-perusahaan yang masuk didalam Indeks Saham Syariah Indonesia agar dapat melakukan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dengan demikian, sosialisasi mengenai hasil penelitian ini perlu dilakukan oleh pihak akademisi agar dapat memberikan manfaat bagi perusahaan-perusahaan tersebut.

4. Bagi Masyarakat

Diharapkan dari hasil penelitian ini masyarakat dapat mengetahui informasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan dan dapat dijadikan edukasi guna menambah wawasan masyarakat.

5. Bagi Pemerintah

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk menetapkan regulasi dalam menghasilkan sebuah aturan-aturan terkait pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, terutama untuk perusahaan dan indeks pengungkapan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku semisal syariah. Dengan demikian,

diskusi antara pihak akademisi dan pihak pemerintahan sangat diperlukanya hubungan sinergisitas dalam rangka membentuk atutran-aturan yang lebih komprehensif.

E. Batasan Penelitian

Batasan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Indeks yang digunakan mengacu pada beberapa penelitian dengan rujukan utama tetap pada (Widiawati s. r., 2012) yang telah melakukan penilaian terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan di Daftar Efek Syariah Indonesia.
2. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam Index Saham Syariah Indonesia pada tahun 2013-2016.
3. Sampel penelitian ini adalah sesuai dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Perusahaan yang masuk dalam Index Saham Syariah Indonesia pada tahun 2013-2016.
 - b. Laporan tahunan menggunakan mata uang Rupiah.
 - c. Laporan tahunan tersedia.

F. Metode Analisis Data

Dalam metode analisis data dari penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Jenis dan Sumber data

Jenis penelitian ini adalah "*library research*" atau telaah pustaka. Penelitian perpustakaan, bertujuan untuk mengumpulkan data

dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruangan perpustakaan, seperti: buku-buku, jurnal, penelitian dan lain-lain.

Jadi maksud kajian di sini adalah mengidentifikasi dan menganalisis beberapa dokumen atau bahan pustaka sesuai dengan permasalahan yang dikaji yaitu tentang Analisis Faktor-Faktor Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam sebuah kajian meliputi “catatan atau laporan resmi, barang cetakan, buku teks, buku-buku referensi, dokumen, catatan, dan lain-lain”.

Adapun sumber data yang digunakan dalam kajian ini adalah data kuantitatif yang didapat dari sumber data sekunder. Sumber data sekunder yaitu bahan pustaka yang berisikan informasi tentang bahan primer. Sumber data sekunder terdiri atas berbagai macam, dari laporan perusahaan yang melaporkan secara periodik dalam BAPEPAM dan LK (www.bapepam.go.id), ISSI, JII (www.idx.co.id) sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Dalam sumber data sekunder ini yang ada kaitannya dengan pembahasan peneliti tentang Analisis Faktor-Faktor

Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

2. Alat dan Model Analisis

Model analisis menggunakan alat analisis regresi linier berganda , Uji Asumsi Klasik dan uji statistik. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh hubungan antara variabel-variabel profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan kepemilikan saham pengaruhnya terhadap ISR islamic social reporting. Penulis melakukan replikasi model dari Widiawati, septi & Raharja, surya. 2012. Analisis faktor-faktor pengungkapan islamic social reporting perusahaan yang terdapat di daftar efek syariah tahun 2009-2011. *E-Jurnal Accounting Undip*, Volume 1, Nomor 2, Semarang. Dengan model Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$ISR_i = \alpha + \beta_1 SIZE_i + \beta_2 PROFIT_i + \beta_3 IND_i + \beta_4 BANK_i + \varepsilon_i$$

Dimana :

ISR	= Tingkat <i>Islamic Social Reporting</i>
	= Regresi yang diterima
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Parameter yang diestimasi
SIZE	= Ukuran Perusahaan, Total Aset (Ln)
PROFIT	= Profitabilitas, ROE
IND	= Tipe industri, kategori 8 tipe industri
BANK	= Jenis Bank
ε	= <i>Error term</i> I : 1, ..., 4. ... (4.1)

Kemudian penulis disini mengemukakan model replikasi sebagai berikut :

$$ISR_i = \alpha + \beta_1 P_i + \beta_2 U_i + \beta_3 S_i + \beta_4 SAPUB_i + \varepsilon_i$$

ISR = Tingkat pengungkapan ISR

PROF = Profitabilitas

UMUR = Umur perusahaan

SIZE = Ukuran perusahaan

SAPUB = Kepemilikan saham

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi

ε = Error

i = Perusahaan sampel

Metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif untuk memperkirakan secara kuantitatif pengaruh dari beberapa variabel independen secara bersama-sama maupun secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen. Analisis regresi korelasi berganda, antara lain, tahap-tahap analisis data dari penelitian ini adalah :

1. Metode *Common (Pooled Ordinary Least Square/PLS)*

Pendekatan PLS ini menggunakan metode OLS biasa. Metode ini merupakan metode yang paling sederhana. Dalam estimasinya diasumsikan bahwa setiap unit individu memiliki intersep dan *slope* yang sama (tidak ada perbedaan pada dimensi kerat waktu). Dengan kata lain, regresi panel data yang dihasilkan akan berlaku untuk setiap individu.

2. Metode *Fixed Effect* (*Fixed Effect Model/FEM*)

Model *Fixed Effect* atau *Least Square Dummy Variable* (LSDV) memperkenankan heterogenitas antar subjek dengan member setiap entitas nilai intersep berbeda. Istilah *Fixed Effect* karena meskipun intersep berbeda untuk tiap subjek, tetapi tiap intersep untuk tiap entity tidak berubah seiring waktu (time invariant). Artinya model FEM mampu menunjukkan konstanta yang berbeda di masing-masing perusahaan, terkadang dapat pula menunjukkan koefisien besarnya pengaruh masing-masing variabel di perusahaan yang berbeda

3. Metode *Random Effect* (*Random Effect Model*)

Pada metode REM, parameter-parameter yang berbeda antar daerah maupun antar waktu dimasukkan ke dalam *error*. Dengan model REM dapat menghemat pemakaian derajat kebebasan dan tidak mengurangi jumlahnya. Hal ini berimplikasi parameter yang merupakan hasil estimasi akan jadi semakin efisien. Untuk mengetahui apakah model REM lebih baik dibandingkan model PLS, dapat digunakan uji Lagrange Multiplier yang dikembangkan oleh Bruesch-Pagan. Pengujian didasarkan pada nilai residual dari model PLS

Uji Pemilihan Model

a. Uji Chow (*Likelihood Ratio Test*)

Uji Chow digunakan untuk menentukan model yang paling baik antara *Common* atau *Pooled* dan *Fixed Effect* yang akan digunakan dalam mengestimasi data panel.

b. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier Test atau biasa disebut dengan istilah Lagrangian Multiplier Test adalah analisis yang dilakukan dengan tujuan untuk menentukan metode yang terbaik dalam regresi data panel, apakah akan menggunakan *Pooled Least Square* (PLS) atau *Random Effect Model* (REM).

G. Sistematika Penulisan

Sebagai sarana mempermudah dalam memahami penelitian ini, maka dibuatlah sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, yang tersusun sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan dan menguraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penulisan. Bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai tulisan secara keseluruhan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab kedua ini memaparkan mengenai landasan teori yang digunakan dalam penelitian, yaitu konsep pengungkapan, tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*), Index Saham Syariah Indonesia, kerangka *Islamic Social Reporting*, dan penelitian-penelitian terdahulu.

Landasan teori tersebut diperoleh dari berbagai studi literatur yang berkaitan dengan topik penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ketiga ini dijelaskan mengenai jenis penelitian yang dilakukan, definisi oprasional dan pengukuran variabel, data, dan sumber data, metode pengumpulan data, desain pengambilan sampel serta metode analisis data peneliti yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan mengenai analisis, hasil penelitian, pembuktian, hipotesis, dan interpretasi dari hasil temuan yang diperoleh selama proses penelitian. Bab ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan oleh penulis.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir ini berisikan simpulan dari serangkaian pembahasan permasalahan yang diteliti, keterbatasan penelitian serta saran-saran yang perlu disampaikan kepada pihak yang terkait yang nantinya dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian lainnya.